

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA *LAVA TOUR* MERAPI DESA
KEPUHARJO, KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN**

Rima Noprianti¹, Arif Kuncoro Dwi Putranto²

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) “AAN” Yogyakarta

Email: ¹rima.noprianti0311@gmail.com ²arifkuncoro60@gmail.com

Abstract

This study aims to determine 1) Strategy for developing Merapi Lava Tour 2) Supporting and inhibiting factors for developing Merapi Lava Tour. This type of research uses descriptive qualitative research. Sources of data obtained from interviews, observation and documentation. The technique of taking respondents in this study uses a purposive sample. Data analysis techniques in this study using SWOT analysis. The results in this study are using the SWOT analysis as the formulation of the Kepuharjo Village development strategy, obtained several development strategies namely; 1) SO Strategy: (a) Establish a program to preserve natural potential and tourism potential, (b) Conduct training or socialization to the community about good and correct tourism management, and (c) Improve cooperative relationships with security forces in controlling the behavior of traveler. 2) S-T Strategy: (a) Establish a standby team to monitor the situation and natural conditions at the tourist destination, (b) Increase public and tourist awareness of the importance of maintaining cleanliness. 3) W-O Strategy: (a) Strengthening cooperation with local governments to improve the quality of Merapi Slope tourism, (b) Increase the promotion of Merapi Slope tourism through various media. 4) W-T Strategy: (a) Empowerment of local people's soft skills to respond to the KRB 1 condition, (b) Organizing cultural and tourism events to introduce Merapi Slopes tourism to the wider community.

Keyword: *Strategy; Development; Lava Tour Merapi.*

Pendahuluan

Kepariwisata merupakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berwisata, pengusaha objek, dan daya tarik wisata serta usaha lainnya. Hal yang terkait dalam pembangunan pariwisata alam (ekowisata) pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Objek dan daya tarik wisata memerlukan pengelolaan yang sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya guna untuk mencapai sasaran atau target yang diinginkan.

Pengembangan objek wisata memerlukan adanya perencanaan strategi. Salah satu upaya pengembangan industri pariwisata dapat dilakukan dengan cara pengembangan objek daya tarik wisata sebagai bagian dari motivasi wisatawan untuk berkunjung. Semua itu adalah produk yang dapat dimanfaatkan oleh usaha pariwisata lokal sendiri, dengan demikian memajukan ciri lokal mereka sendiri dan mengembalikan lebih banyak uang ke perekonomian daerah tersebut. Menghadapi persaingan destinasi wisata di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi destinasi yang pantas untuk diperhitungkan kekayaan potensi budaya dan alam yang unik serta menjadi ciri dari daya tarik wisata tersendiri untuk mendatangkan wisatawan.

Desa Kepuharjo mempunyai beberapa potensi obyek wisata, salah satunya adalah *Lava Tour Merapi* yang berada di sebelah utara Dusun Kaliadem. Wisata *Lava Tour Merapi* adalah wisata yang dilakukan dengan menaiki sebuah jeep yang berkeliling di kawasan Merapi yang terkena dampak erupsi pada tahun 2010. Wisata *Lava Tour Merapi* dilakukan dengan cara mengikuti *tour* yang berkeliling ke lokasi-lokasi yang terkena dampak dari erupsi sehingga rekreasi tersebut dikenal sebagai *Lava Tour Merapi*. Wisata ini tidak hanya disuguhkan dengan panorama Gunung Merapi, tetapi wisatawan juga dapat merasakan serunya melewati medan *offroad* dengan jeep *Lava Tour Merapi*. Wisatawan akan diajak singgah di beberapa spot, antara lain: Museum Sisa Hartaku, Bunker Kaliadem, Peninggalan Rumah Mbah Maridjan, Batu Alien, dan Kampung Pethung.

Akan tetapi jumlah wisatawan yang menggunakan jasa *Lava Tour Merapi* tidak mencapai sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu terdapatnya material debu vulkanis yang berubah menjadi tanah yang subur, sehingga daya

tariknya hilang, selain itu terjadinya beberapa kali insiden pada wisata *Lava Tour Merapi* juga merupakan salah satu alasan kuat terjadinya penurunan jumlah wisatawan. Tidak tercapainya tujuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata tidak lepas dari tingkat kesadaran masyarakat yang kurang dan minat untuk menggali potensi kreativitas yang rendah, hal ini berdampak pada obyek wisata yang monoton dan kurangnya daya tarik objek wisata.

Terjadinya kecelakaan sebanyak tiga kali pada tahun 2018 yang disebabkan *human error* dan kerusakan kendaraan, menjadi bukti kurangnya pengecekan terhadap kendaraan dan kurangnya pelatihan kepada driver. Asuransi yang diberikan oleh pihak pengelola Jeep Lereng Merapi belum mampu memenuhi dan mengganti kerugian wisatawan. Selain kurang maksimalnya jaminan yang diberikan oleh pihak Jeep Lereng Merapi, pengelola objek wisata *Lava Tour Merapi* juga tidak memberikan jaminan asuransi sama sekali. Hal ini sangat bertentangan dengan Pasal 26 e UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan wisata *Lava Tour Merapi* di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat.

Meode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu, yang ada dalam kehidupan *rill* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi? Mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya? Jadi penelitian kualitatif berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth* dan *case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal (Finlay, 2006 dalam Gunawan, 2017:83). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru.

Pembahasan

Proses pelaksanaan strategi pengembangan wisata *Lava Tour Merapi* yang ada di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Wisata *Lava Tour Merapi* ini masih dalam proses pengembangan.

Pemerintah daerah juga sedang memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana pariwisata yang ada di kawasan Desa Kepuharjo agar wisata-wisata yang ada menjadi semakin menarik lagi, sehingga bisa menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kepuharjo. Strategi pengembangan wisata *Lava Tour* Merapi Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman menekankan pada beberapa indikator, yaitu: *Attraction* (Atraksi), *Amenity* (Fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas), dan *Ancillary* (Pelayanan Tambahan).

Atraksi

Attraction (atraksi) merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik dengan keunggulan berbeda yang dimiliki oleh suatu daerah. Pada kawasan wisata yang ada di Desa Kepuharjo terdapat beberapa *attraction* yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung yaitu:

Atraksi Alami

Atraksi *Natural Resources* (alami) merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata agar dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Hal ini juga sama dengan atraksi alami di Desa Kepuharjo, yang menyajikan pemandangan Gunung Merapi yang sangat indah dan menarik untuk dinikmati oleh wisatawan.

Atraksi *Natural Resources* (alami) lainnya yang menjadi daya tarik wisata di Desa Kepuharjo adalah wisata Batu Alien. Wisata Batu Alien memiliki keunikan yang menjadi daya tarik wisata bagi para wisatawan, yaitu bentuk batu besar menyerupai wajah manusia. Wisata Batu Alien merupakan salah satu wisata Desa Kepuharjo yang harus dikembangkan agar mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Atraksi Wisata Budaya

Atraksi Wisata Budaya merupakan segala sesuatu berupa daya tarik yang berasal dari bentukan lingkungan, budaya dan aktivitas manusia yang mencakup sejarah, arkeologi, religi dan kehidupan tradisional. Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda dan memiliki nilai-nilai tertentu yang diyakini atau dipercayai oleh masyarakat sekitarnya. Desa Kepuharjo memiliki budaya khusus yang sampai saat ini masih dipegang teguh oleh masyarakat sekitar,

yaitu Upacara Labuhan Merapi. Adanya upacara Labuhan Merapi menjadi salah satu atraksi wisata budaya Desa Kepuharjo yang memiliki keunikan dan juga menjadi daya tarik wisata saat berkunjung ke desa tersebut.

Atraksi Buatan Manusia

Atraksi buatan manusia merupakan segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia. Ada beberapa atraksi buatan manusia yang ada di Desa Kepuharjo, yang menjadi daya tarik wisata tersendiri di antaranya adalah: atraksi wisata *Lava Tour* Merapi, destinasi wisata Museum Mini Sisa Hartaku, dan destinasi wisata *Stonehenge*.

Lava Tour Merapi adalah salah satu wisata yang banyak sekali diminati oleh wisatawan Desa Kepuharjo, tetapi wisata *Lava Tour* Merapi memiliki kelemahan lain dalam menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan yaitu tidak adanya jaminan perlindungan (asuransi) terhadap wisatawan *Lava Tour* Merapi secara keseluruhan oleh pihak pemerintah daerah. Museum Mini Sisa Hartaku merupakan salah satu destinasi wisata Desa Kepuharjo hasil dari kreativitas masyarakat sekitar. Hal menarik dari destinasi wisata ini adalah wisatawan yang datang bisa melihat langsung barang-barang yang terkena dampak dari erupsi Merapi pada tahun 2010 lalu seperti: buku-buku, peralatan rumah tangga, mesin jahit, kerangka motor bahkan ada juga kerangka sapi dan kambing. *Stonehenge* merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Kepuharjo. *Stonehenge* juga termasuk salah satu hasil kreativitas masyarakat Desa Kepuharjo yang sama seperti Museum Mini Sisa Hartaku yang dibentuk semenarik mungkin untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Desa Kepuharjo. Destinasi wisata *Stonehenge* ada setelah terjadinya erupsi Merapi pada tahun 2010.

Fasilitas

Amenity (fasilitas) merupakan tersedianya fasilitas-fasilitas dasar atau pendukung yang berada di objek wisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati kegiatan wisata, misalnya toilet, tempat ibadah, gazebo, tempat pembuangan sampah, air, listrik, akomodasi hotel, restoran, dan toko oleh-oleh.

Sarana dan Prasarana Penunjang

Destinasi wisata Desa Kepuharjo belum memiliki fasilitas yang lengkap dan masih banyak sekali fasilitas yang kurang, seperti jumlah toilet yang kurang memadai, mushola yang belum maksimal, dan jumlah gazebo yang sangat minim. Hal ini sama sekali tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang datang mengunjungi destinasi wisata yang ada di Desa Kepuharjo tersebut. Hal ini dikarenakan kawasan wisata yang ada di Desa Kepuharjo adalah termasuk KRB, di mana aktivitas Gunung Merapi yang tidak bisa diprediksi menjadi salah satu ancaman. Mengingat kawasan wisata Desa Kepuharjo memiliki banyak potensi yang seharusnya dikembangkan agar semakin dikenal oleh masyarakat luas untuk datang berkunjung, maka fasilitas wisata yang ada di Desa Kepuharjo dibangun oleh hasil swadaya warga Desa kepuharjo itu sendiri.

Tempat Pembuangan Sampah

Tempat sampah yang ada pada objek wisata Desa Kepuharjo seperti *Stonehenge* dan Museum Mini Sisa Hartaku sudah cukup baik, tetapi tempat sampah yang ada di wisata Batu Alien masih sangat kurang. Pemaksimalan tempat sampah yang ada pada destinasi wisata Desa Kepuharjo masih ada kekurangan yang menghambat, yaitu masalah terbatasnya dana pengembangan. Dalam hal ini, peranan dari pemerintah sangatlah dibutuhkan terutama dalam pemaksimalan fasilitas.

Ketersediaan Air Bersih dan Listrik

Pada kawasan wisata Desa Kepuharjo, terkait dengan ketersediaan air bersih dan listrik, sampai saat ini masih menjadi masalah tersendiri bagi pihak pengelola yang menjadi kendala adalah keuangan yang terbatas, akses jalan yang kurang baik pada destinasi wisata Batu Alien menuju tempat pembelian air tersebut serta mengingat Desa Kepuharjo termasuk KRB, kegiatan Gunung Merapi yang tidak bisa diprediksi yang ditakutkan akan membahayakan wisatawan yang ada pada kawasan wisata tersebut.

Akomodasi Hotel/Penginapan

Pada kawasan wisata Desa Kepuharjo terdapat akomodasi penginapan yang cukup memadai, yaitu *The Cangkringan Jogja Villas and Spa*. Villa ini merupakan satu-satunya

penginapan yang ada di kawasan Desa Kepuharjo. Adanya villa ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan serta kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke kawasan wisata Lereng Merapi. Pembangunan hotel seperti pada umumnya memang belum ada sama sekali, mengingat kawasan wisata Desa Kepuharjo termasuk KRB, sehingga hal ini menjadi kendala tersendiri jika ingin membangun akomodasi hotel pada kawasan tersebut.

Restoran atau Rumah Makan

Pada kawasan wisata Desa Kepuharjo, dari segi fasilitas memang masih banyak kekurangan dan belum maksimal. Rumah makan yang berada pada destinasi wisata Desa Kepuharjo masih kurang menarik dan terkesan biasa-biasa saja. Hal ini dikarenakan penataan tata ruang di rumah makan tersebut kurang pas dan makanan yang disajikan kurang menarik. Hal ini merupakan suatu kelemahan bagi wisata Desa Kepuharjo yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola destinasi wisata karena dengan adanya restoran atau rumah makan yang menarik pada sebuah kawasan wisata akan menjadi daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan.

Toko Oleh-oleh atau Souvenir

Dengan adanya toko oleh-oleh atau *souvenir*, wisatawan bisa berbelanja sesuatu untuk dijadikan oleh-oleh atau kenang-kenangan khas dari daerah wisata yang dikunjunginya. Toko oleh-oleh atau souvenir yang ada di kawasan wisata Desa Kepuharjo sudah cukup menarik, akan tetapi masih kurang lengkap. Hal ini dikarenakan belum adanya kerajinan khas atau makanan khas daerah Merapi yang diperjualkan di toko oleh-oleh atau souvenir tersebut. Hal inilah yang seharusnya diperhatikan oleh pihak pengelola untuk lebih mengembangkan lagi destinasi wisata yang ada di Desa Kepuharjo.

Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam pariwisata merupakan sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Adanya aksesibilitas yang lengkap akan memberikan rasa nyaman dan kepuasan tersendiri bagi wisatawan saat menuju tujuan wisata. Oleh karena itu, aksesibilitas yang ada pada sebuah kawasan wisata harus diperhatikan oleh pemerintah dan pengelola wisata. Kawasan wisata di Desa Kepuharjo juga harus memperhatikan aksesibilitas wisata yang ada.

Transportasi Lokal

Untuk mencapai destinasi wisata Desa Kepuharjo, pengunjung hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi karena transportasi lokal sampai saat ini memang belum ada. Hal ini berkaitan dengan status kawasan wisata Desa Kepuharjo adalah kawasan rawan bencana, di mana ditakutkan akan terjadi hal-hal yang bisa membahayakan wisatawan. Akses jalan yang tidak memadai juga menjadi salah satu alasan bagi pemerintah untuk tidak mengadakan transportasi lokal untuk menuju kawasan wisata Desa Kepuharjo.

Akses Jalan yang Baik

Akses jalan yang tidak begitu baik pada kawasan wisata Desa Kepuharjo seolah-olah mempengaruhi pesona keindahan objek wisata dan juga mempengaruhi minat wisatawan. Akses jalan pada kawasan wisata Desa Kepuharjo belum maksimal. Kelemahan inilah yang harus menjadi fokus bagi pihak pengelola ataupun pemerintah daerah dalam mengembangkan wisata Desa Kepuharjo, mengingat akses jalan yang baik sangat penting dalam kepariwisataan.

Kemudahan Rute

Pada kawasan wisata di Desa Kepuharjo, rute-rute wisata yang ada cukup baik, karena arahan-arahan dari petunjuk arah yang ada sangat mudah dipahami oleh pelaku wisata. Kemudahan inilah yang menjadi nilai lebih yang bisa memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Kepuharjo. Kemudahan rute yang ada di Desa Kepuharjo sangat memudahkan wisatawan dalam menuju tujuan objek wisata, sehingga wisatawan yang datang akan merasa lebih nyaman dan tidak merasa kebingungan dalam mencari jalan atau arah menuju objek wisata.

Terminal

Pada kawasan wisata di Desa Kepuharjo, setiap wisatawan yang datang dari Yogyakarta ataupun dari luar Yogyakarta yang menggunakan jasa wisata jeep *Lava Tour Merapi* bisa memarkirkan kendaraan mereka di beskem yang ada. Jeep *Lava Tour Merapi* Kecamatan Cangkringan terbagi menjadi 29 komunitas. Setiap komunitas jeep *Lava Tour Merapi*

mempunyai beskem masing-masing sehingga wisatawan bisa memarkirkan kendaraannya sesuai dengan baskem komunitas jeep yang dipilih.

Akses Telekomunikasi

Akses telekomunikasi pada kawasan wisata Desa Kepuharjo masih belum maksimal sehingga hal ini menjadi keluhan dari banyak wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata. Hal ini dikarenakan tidak adanya sarana prasarana penunjang untuk akses telekomunikasi tersebut, mengingat bahwa kawasan wisata yang ada di Desa Kepuharjo adalah kawasan rawan bencana yang sangat beresiko jika dibangun sarana prasarana penunjang akses telekomunikasi.

Pelayanan Tambahan

Pelayanan tambahan sangat penting untuk disediakan oleh pemerintah daerah atau pihak pengelola dalam pariwisata. Pelayanan tambahan merupakan hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, karena akan membantu pelaku wisata dalam mengakses informasi terkait dengan tujuan wisata. Pelayanan tambahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Travel Agent

Dalam hal ini, *travel agent* dan komunitas jeep *Lava Tour Merapi* memiliki hubungan kerjasama yang saling menguntungkan, tetapi dalam hal ini memang tidak ada kesepakatan secara tertulis. Kerjasama ini akan memberikan keuntungan secara finansial bagi Desa Kepuharjo, salah satunya adalah akan semakin banyak dikenal masyarakat luas dan meningkatkan jumlah wisatawan.

Pemandu Wisata

Pemandu wisata yang ada di Desa Kepuharjo memang sangat membantu untuk memandu wisatawan, akan tetapi seorang *driver* tersebut harus ditraining terlebih dahulu oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman agar memiliki kecakapan dalam mengendarai jeep serta memberikan pelayanan yang baik terhadap para wisatawan. Pada kawasan wisata Desa Kepuharjo, adanya pelayanan tambahan tersebut perlu didukung oleh peranan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman.

Media Promosi Wisata

Pada kawasan wisata Desa Kepuharjo, telah digunakan berbagai macam media promosi wisata untuk memperkenalkan objek wisata yang ada, salah satunya dengan menggunakan media cetak, seperti brosur, koran, dan majalah. Selain menggunakan media cetak promosi wisata Desa Kepuharjo juga dilakukan dengan menggunakan media sosial, seperti: *Instagram*, *Facebook*, *website*, dan *WhatsApp*. Dalam hal promosi kawasan Desa Kepuharjo terutama wisata *Lava Tour* Merapi oleh pihak terkait, adalah sudah cukup maksimal, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang meningkat pada tiga tahun terakhir.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam pengembangan wisata *Lava Tour* Merapi di Desa Kepuharjo terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi kekuatan untuk pengembangan wisata Desa Kepuharjo yaitu: (1) Memiliki ciri khas tersendiri yaitu panorama Gunung Merapi yang sangat menakjubkan dan wisata *Lava Tour* Merapi; (2) Memiliki atraksi wisata seperti; atraksi wisata alami, atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan manusia yang menjadi daya tarik wisata Desa Kepuharjo; dan (3) Memiliki dukungan positif dari pemerintah daerah dan masyarakat Desa Kepuharjo.

Faktor penghambat dalam pengembangan wisata *Lava Tour* Merapi yang ada di Desa Kepuharjo adalah sebagai berikut: (1) Terbatasnya dana pengembangan pariwisata; (2) Kualitas pendidikan SDM yang rendah dalam pengelolaan wisata; dan (3) Akses telekomunikasi yang lemah.

Analisis SWOT

Analisis SWOT terbagi ke dalam empat hal. *Pertama*, Kekuatan (*Strengths*), yang terdiri dari: (1) Memiliki ciri khas tersendiri yaitu panorama Gunung Merapi yang sangat menakjubkan dan wisata *Lava Tour* Merapi; (2) Suasana alam yang masih asri dan sejuk; (3) Memiliki atraksi wisata seperti; atraksi wisata alami, atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan manusia yang menjadi daya tarik wisata Desa Kepuharjo; dan (4) Memiliki dukungan positif dari pemerintah daerah dan masyarakat Desa Kepuharjo. *Kedua*, Kelemahan (*Weaknesses*), yang terdiri dari: (1) Terbatasnya dana pengembangan pariwisata; (2) Kualitas pendidikan SDM yang rendah dalam pengelolaan wisata; dan (3) Akses telekomunikasi yang lemah. *Ketiga*, Peluang (*Opportunities*), yang terdiri dari: (1) Peningkatan *trend* jumlah

wisatawan di masa yang akan datang; (2) Daya tarik wisata yang dikelola dengan baik akan menjadi sumber pendapatan yang terus mengalir bagi Desa Kepuharjo; dan (3) Tercapainya kesejahteraan masyarakat Desa Kepuharjo. *Keempat*, Ancaman (*Threats*), yang terdiri dari: (1) Penetapan kawasan Lereng Merapi sebagai KRB 1 yang tidak bisa diprediksi; (2) Atraksi wisata yang ada akan mudah ditiru oleh destinasi wisata lain; (3) Persaingan dengan objek wisata lain semakin pesat; dan (4) Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pesatnya jumlah wisatawan.

Dalam perumusan strategi pengembangan *Lava Tour* Merapi di Desa Kepuharjo, peneliti akan menggunakan matriks SWOT. Perumusan strategi dengan menggunakan matriks SWOT bertujuan untuk mencocokkan antara kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dengan peluang dan ancaman dari faktor eksternal. Dari penggabungan matriks SWOT, akan diperoleh beberapa alternatif strategi sebagai berikut.

Strategi S-O

- Membentuk program pemeliharaan potensi alam dan potensi wisata.
- Melakukan pembinaan atau sosialisasi terhadap masyarakat tentang pengelolaan wisata yang baik dan benar.
- Meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak keamanan dalam mengontrol tingkah laku para wisatawan.

Strategi S-T

- Membentuk tim siaga untuk memantau situasi dan kondisi alam pada destinasi wisata.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga kebersihan.

Strategi W-O

- Memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pariwisata Lereng Merapi.
- Meningkatkan promosi wisata Lereng Merapi melalui berbagai media.

Strategi W-T

- Pemberdayaan *soft skill* masyarakat lokal terhadap tanggap kondisi KRB 1.

- Penyelenggaraan even-even budaya dan pariwisata untuk memperkenalkan wisata Lereng Merapi pada masyarakat luas.

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan pariwisata *Lava Tour* Merapi yang ada di Desa Kepuharjo terdapat 4 strategi. *Pertama*, Strategi S-O, yang terdiri dari (1) Membentuk program pemeliharaan Pptensi alam dan potensi wisata; (2) Melakukan pembinaan atau sosialisasi terhadap masyarakat tentang pengelolaan wisata yang baik dan benar; dan (3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak keamanan dalam mengontrol tingkah laku para wisatawan. *Kedua*, Strategi S-T, yang terdiri dari: (1) Membentuk tim siaga untuk memantau situasi dan kondisi alam pada destinasi wisata; dan (2) Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga kebersihan. *Ketiga*, Strategi W-O, yang terdiri dari: (1) Memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pariwisata Lereng Merapi; dan (2) Meningkatkan promosi wisata Lereng Merapi melalui berbagai media. *Keempat*, Strategi W-T, yang terdiri dari: (1) Pemberdayaan *soft skill* masyarakat lokal terhadap tanggap kondisi KRB 1; dan (2) Penyelenggaraan even-even budaya dan pariwisata untuk memperkenalkan wisata Lereng Merapi pada masyarakat luas.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, terkait dengan pengembangan wisata *Lava Tour* Merapi yang ada di Desa Kepuharjo, terdapat beberapa hal yang harus dibenahi agar ke depannya pariwisata Desa Kepuharjo semakin lebih baik dan maju. Dalam hal ini, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Membuat proposal semenarik mungkin dan diajukan ke berbagai perusahaan dalam rangka mencari sponsor untuk membantu masalah keuangan pariwisata Desa Kepuharjo; (2) Terkait dengan kualitas SDM pemandu wisata yang masih rendah, maka dianjurkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman; (3) Pemasangan *wifi* pada kawasan wisata Desa Kepuharjo; dan (4) Penambahan tempat sampah terutama bagi destinasi wisata Batu Alien.

Daftar Pustaka

- Ben, Sarbini Mbah. 2018. *Filsafat Pariwisata Sebuah Kajian Filsafat Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugroho, Riant. 2018. *Kebijakan Pariwisata Sebuah Pengantar untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, Afrian Rizky. 2017. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: STIA AAN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.